

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SD

NIZMI PUTRI

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan Daur Air hal itu dapat diketahui dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran ipa pokok bahasan Daur Air di kelas V SD Negeri 101788 Marindal I Tahun Ajaran 2011/2012. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 (dua) siklus yang terdiri dari 2 (dua) pertemuan dan 4 (empat) tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 16 laki-laki. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif berupa test dan data kualitatif berupa observasi.

Kata Kunci : Model Kooperatif, Tipe *Snowball Throwing*, IPA

PENDAHULUAN

IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Dalam belajar IPA, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Namun dalam kenyataannya, hasil yang dicapai siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 101788 mata pelajaran IPA pada materi ajar daur air diperoleh nilai rata-rata siswa 45, sementara nilai standar KKM yang ditentukan adalah 65 dari 31 siswa yang

terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, hanya 42% (13 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 58% (18 siswa) lainnya tidak tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang mendominasi tingkat hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101788 Kec Patumbak rendah adalah Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA, pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menyenangkan, guru kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA, kurang tepatnya pendekatan atau model pembelajaran

yang dipilih oleh guru dalam skenario pembelajaran, guru tidak menggunakan media untuk menjelaskan konsep Daur Air, penggunaan metode yang kurang bervariasi, rendahnya hasil belajar IPA.

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Hal ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* Pada Pokok Bahasan Daur Air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101788 Kecamatan Patumbak Tahun Ajaran 2011/2012. Tujuan umum ini selanjutnya dapat dirinci menjadi tujuan sebagai berikut : 1) Menjelaskan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar sains siswa, 2) Menjelaskan langkah – langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101788 Kecamatan Patumbak. 3) menjelaskan kendala – kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101788 Kecamatan Patumbak. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat dalam menunjang pelaksanaan kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kompetensi mengajar guru dan memberikan gambaran kondisi pembelajaran

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas bagi para penentu kebijakan seperti kepala sekolah. Siswa dapat memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar sains siswa terutama pokok bahasan Pada Pokok Bahasan Daur Air. sebagai bahan dan masukan untuk menambah wawasan bagi para peneliti lainnya.

PEMBAHASAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 16) dengan prosedur penelitian yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melakukan persiapan berupa ; 1) permintaan izin kepada kepala sekolah SD Negeri 101788 Marindal; 2) Studi awal tentang pelaksanaan pembelajaran sains pokok bahasan daur ulang air; 3) mengidentifikasi permasalahan; 4) merumuskan spesifikasi dan karakteristik pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*; 5) membuat perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*; 6) merencanakan siklus – siklus tindakan kelas; 7) menyusun instrument penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan yang terdiri atas 2 siklus dengan prosedur penelitian masing – masing siklus terdiri atas: 1)

rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Penelitian dilengkapi dengan lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati perilaku yang dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran disajikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur dengan menerjemahkan jenis data dari hasil observasi menjadi data kualitatif dalam bentuk deskripsi tentang a) langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, b) menggunakan perhitungan perubahan yang terjadi pada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dilaksanakan, peneliti juga menyediakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Seberapa besar tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dengan melihat criteria sebagai berikut:

$0\% \leq \text{PPH} \leq 64\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar,

$65\% \leq \text{PPH} \leq 100\%$ = Siswa sudah tuntas dalam belajar

Kriteria untuk menentukan peringkat dari indikator hasil belajar siswa dibagi menjadi 5 (lima) yaitu (Aqib,2009:41):

- a) Sangat Tinggi : $\geq 80\%$
- b) Tinggi : 60% - 79%
- c) Sedang : 40% - 59%

d) Rendah : 20% - 39%

e) Sangat Rendah: $<20\%$

Hasil Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Pada tiap pentahapan siklus diupayakan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sains V-B SD Negeri101788 Marindal.

Langkah-Langkah menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, guru telah mencobanya untuk menjawab soal yang dibuat oleh guru sendiri yang sesuai dengan kemampuan menjawab siswa. Guru akan membagi siswa/ objek penelitian menjadi 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih efektif dalam memahami proses *snowball throwing* yang dilakukan.

Dalam menerapkan model ini peneliti akan menjelaskan bagaimana proses daur air dan bagaimana menjawab/ memecahkan soal yang berkaitan dengan proses daur air. Setelah itu guru akan memberikan soal kepada siswa untuk dijawab secara bergantian dalam kelompok yang ada. Dengan model ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dan pemahaman siswa terhadap proses daur air dapat meningkat seiring dengan pelajaran yang dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan *snowball throwing* peneliti mempersiapkan alat tes yang akan digunakan dalam penelitian. Penerapan *snowball throwing* akan

dilakukan sebanyak beberapa kali sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap proses daur air.

Dalam mengajarkan proses daur air guru akan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebagai berikut: Guru akan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, dalam 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang diketuai oleh salah seorang siswa dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Setiap siswa dibagikan selembar kertas untuk diisi sebuah soal yang berkaitan dengan proses daur air. Setelah itu guru mengintruksikan kepada siswa untuk membentuk kertas seperti sebuah bola dan kertas tersebut dilempar/ ditukar dengan teman dalam kelompok yang lain selama 15 menit, pada waktu yang telah ditentukan guru menghentikan penukaran kertas dan menyuruh siswa untuk membuka kertas masing-masing yang ada ditangan mereka untuk dikerjakan secara mandiri dengan pengawasan penuh dari peneliti.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang prosedur kegiatan *snowball throwing* yang kurang dimengerti. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa di tiap-tiap kelompok untuk mengumpulkan kertas yang ada untuk diperiksa bersama-sama agar pemahaman siswa tentang proses daur air dapat meningkat dengan baik dan hasil belajar yang diharapkan akan meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa metode *Snowball Throwing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar sains siswa pokok bahasan daur ulang air. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang telah dianalisis sebagai berikut:

No	Kode Urt Siswa	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	001	50	70	90	Meningkat
2	002	40	50	80	Meningkat
3	003	40	70	80	Meningkat
4	004	30	50	70	Meningkat
5	005	40	50	80	Meningkat
6	006	50	70	90	Meningkat
7	007	50	50	80	Meningkat
8	008	50	70	90	Meningkat
9	009	50	50	70	Meningkat
10	010	30	40	70	Meningkat
11	011	30	70	90	Meningkat
12	012	50	70	100	Meningkat
13	013	50	70	90	Meningkat
14	014	60	50	80	Meningkat
15	015	30	80	100	Meningkat
16	016	70	90	100	Meningkat
17	017	80	50	80	Meningkat
18	018	20	30	40	Meningkat
19	019	20	40	70	Meningkat
20	020	20	50	70	Meningkat
21	021	20	50	90	Meningkat
22	022	30	70	90	Meningkat
23	023	20	70	90	Meningkat
24	024	40	40	70	Meningkat
25	025	20	70	90	Meningkat
26	026	40	50	80	Meningkat
27	027	40	80	100	Meningkat
28	028	40	70	80	Meningkat
29	029	50	40	50	Meningkat
30	030	20	70	90	Meningkat
31	031	50	70	100	Meningkat
Jumlah		1210	1850	2550	Meningkat
Rata-Rata		39,03	59,67	82,25	

Berdasarkan hasil dan pembahasan selama melaksanakan penelitian di SD Negeri 101788 Marindal I, maka dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada pokok bahasan daur air dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing aktivitas belajar siswa menjadi meningkat, karena dalam belajar siswa diajak bermain sehingga siswa tidak

merasa bosan dalam mengikuti materi pelajaran yang dijelaskan oleh peneliti.

Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih menyimak materi pelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dengan demikian dari hasil rata-rata nilai siswa yang diperoleh bahwa pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sangat baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101788 Marindal, yang terdiri atas 2 siklus ini menampakkan hasil yang memuaskan dan menggembirakan. model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ternyata mampu mengatasi kemonotonan pembelajaran sains dalam materi daur ulang air. Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan hasil belajar siswa yang mana pada kondisi awal ini dapat diketahui dari hasil ujian siswa dari hasil test awal rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 39,67. Kemudian pada post test siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 60,32. selanjutnya pada post test siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 82,25. Dengan demikian dari hasil rata-rata nilai siswa yang diperoleh bahwa pembelajaran sains dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sangat baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil test awal dengan nilai rata-rata 39,67 menjadi 82,25. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan saran 1) perlu peningkatan dan pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing melalui tahapan – tahapan yang terencana dengan baik. 2) perlu pengembangan kemampuan guru untuk dapat menangkap peluang aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media atau alat peraga yang menunjang tercapainya pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan pengaruh yang konstruktif pada peningkatan hasil belajar anak.

RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, R. 2009. Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Program Pascasarjana UNIMED
- Holil, Anwar. 2009. Hakikat Pembelajaran *Ipa*. [Http://anwarholil.blogspot.com](http://anwarholil.blogspot.com), diakses 19 Februari 2010

- Isjoni.2009,Pembelajaran Kooperatif,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Purwanto.2009.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman.2010.Model-Model Pembelajaran – Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono.2010, Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah,M.2007. Psikologi Pendidikan , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi. 2011. Snowball Throwing .[Http://Tarmizi.wordpress.com](http://Tarmizi.wordpress.com), diakses 20 Oktober 2011
- Trianto, 2009, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Jakarta : Kencana